

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG PERKOPERASIAN DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA DALAM BERKOPERASI (Survei pada Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta)

Nurhalim Sabang\*

### ABSTRACT

*The objective of the research is to studies relationship between knowledge cooperation and participation cooperation. The research was carried out at Cooperation at State University of Jakarta (2003) with n = 50 respondents selected randomly. The research concludes that there is positive correlation between: (1) knowledge cooperation (X) and participation cooperation. Furthermore, there is positive correlation between knowledge cooperation and participation cooperation.*

*Keywords: knowledge cooperation, participation cooperation*

### PENDAHULUAN

Koperasi sebagai organisasi ekonomi selain beranggotakan orang-orang juga dapat beranggotakan badan-badan hukum koperasi. Beberapa koperasi sejenis yang memiliki bidang usaha yang sama dan masing-masing berbadan hukum koperasi menyatukan diri dalam wadah koperasi yang lebih besar. Koperasi-koperasi yang menyatukan diri itu masing-masing mempunyai pengurus dan badan pengawas serta memiliki anggaran dasar sendiri-sendiri. Karena jenis usahanya yang sama maka dapat memperkuat skala usaha koperasi lebih besar lagi sehingga dapat memungkinkan tercapainya peningkatan efisiensi usaha yang lebih menguntungkan.

Untuk mengetahui lebih jelas bahwa koperasi beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dan

sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat dapat terlihat pada pasal 1 Undang-Undang Koperasi No.25/1992, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan koperasi ialah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan usaha koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Dari definisi tersebut diartikan bahwa koperasi adalah badan usaha, sama halnya dengan badan usaha lain yang juga mencari keuntungan dengan tidak melupakan prinsip-prinsip koperasi yang demokratis. Koperasi sebagai perkumpulan orang-orang berarti koperasi beranggotakan orang-orang, yang sekaligus sebagai pemilik koperasi, memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan usaha dan mengawasi jalannya koperasi secara bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Seluruh anggota

---

\* Nurhalim Sabang. Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

koperasi merupakan satu keluarga yang mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Tujuan itu dapat dicapai bila seluruh anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

Partisipasi anggota merupakan penentu utama, apakah suatu koperasi berhasil dalam menjalankan bidang usahanya. Saat ini boleh dikatakan bahwa partisipasi anggota koperasi pada koperasinya masih jauh dari ideal. Partisipasi yang ideal menurut Herman (1991:52) dapat dirumuskan sebagai berikut: Keikutsertaan para anggota secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, dalam permodalan usaha, dalam memanfaatkan pelayanan dan dalam menikmati SHU.

Kurangnya partisipasi anggota pada koperasi disebabkan karena kurangnya pengetahuan anggota tentang perkoperasian sehingga menimbulkan hambatan berkembangnya koperasi. Akibatnya banyak koperasi belum dapat memberikan manfaat pelayanan yang baik terhadap anggotanya. Selain pengetahuan, kurangnya partisipasi anggota juga disebabkan dari rendahnya motivasi berkoperasi, sebagai akibat dari kurangnya pemahaman dan pengetahuan anggota terhadap koperasi. Seperti yang dikemukakan oleh Saputra (1991:52), bahwa: Kenyataan yang harus kita akui secara jujur dimana kesadaran anggota koperasi kita untuk menjadi anggota koperasi masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya

pemahaman dan pengetahuan anggota terhadap koperasi. Selain itu, sebagai anggota masyarakat masih mempunyai anggapan yang buruk terhadap keberadaan koperasi di lingkungannya.

Memang diakui dalam suatu organisasi termasuk organisasi koperasi perbedaan pengetahuan di antara anggotanya pasti ada. Perbedaan pengetahuan di antara anggota koperasi mengenai koperasinya menimbulkan perbedaan dalam pendapat dan pandangan terhadap koperasi yang terwujud dalam sikapnya terhadap koperasi. Kesadaran untuk berkoperasi yang dipengaruhi oleh sikap tersebut mempengaruhi pula pada perkembangan usaha koperasi. Bila anggota koperasi mempunyai keyakinan bahwa koperasi adalah jenis badan usaha yang sesuai dengan kemampuannya, maka akan timbul kepercayaan dan sikap positif pada koperasi. Karena di dalam koperasi anggota adalah jiwa dari usahanya. Sedangkan kekeluargaan dalam koperasi mencerminkan jiwa demokrasi dalam koperasi, sebab setiap pengambilan keputusan yang ada di koperasi dilakukan melalui rapat anggota.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungannya antara variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel pengetahuan anggota tentang perkoperasian sebagai variabel bebas dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi sebagai variabel terikat

pada koperasi pegawai Universitas Negeri Jakarta.

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang perkoperasian dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi?

## KAJIAN TEORI

### Partisipasi Anggota Koperasi

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang atau suatu kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan itu. (Hugh H. Arnold, 1995:409) Selanjutnya ada 3 (tiga) unsur penting yang harus diperhatikan dalam memberi pengertian partisipasi yakni : 1) unsur keterlibatan, yaitu partisipasi sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan daripada keterlibatan secara fisik, 2) unsur kontribusi, yaitu kesediaan memberi sumbangan kepada usaha yang akan dilakukan guna mencapai tujuan kelompok, 3) unsur tanggung jawab yaitu partisipasi mendorong orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok.

Partisipasi adalah keterlibatan mental fisik dan emosional dalam situasi kelompok untuk memberikan kontribusinya kepada tujuan kelompok dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan. (Keith Davis, 1979:161) Dalam pengertian tersebut ada 3 (tiga) gagasan yang perlu diperhatikan dalam penerapan partisipasi yaitu: 1) peran serta, merupakan keterlibatan

mental dan perasaan lebih dari sekedar hanya keterlibatan secara jasmaniah, 2) Kesiapan memberikan sumbangan kepada usaha untuk mencapai tujuan kelompok. Ini berarti bahwa terdapat perasaan senang dan sukarela dalam membantu kelompok, 3) Unsur tanggung jawab.

Ada tujuh ciri yang dijadikan pertimbangan dalam hal terjadinya partisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu: 1) Dari mana datangnya prakarsa untuk berpartisipasi, apakah datang dari atas atau dari bawah. Prakarsa partisipasi yang datangnya dari atas berarti partisipasi yang dimobilisasi oleh atasan. Partisipasi yang datang dari bawah adalah partisipasi yang mandiri. 2) Perlu juga dipertimbangkan, apa yang menjadi pendorong orang berpartisipasi, apakah mereka berpartisipasi karena paksaan atau atas dasar sukarela. 3) Apakah partisipasi yang dilakukan itu jalurnya melalui saluran individu atau kelompok, secara langsung atau melalui perwakilan. 5) Apakah kelangsungan dan keteraturan partisipasi itu dapat dipertahankan. 6) Apakah lingkungan partisipasi itu terbatas atau lebih luas, apakah merupakan keterlibatan rutin atau insidental saja. 7) Menyangkut kewenangan (dalam arti *empowerment*): penting, potensial, efektivitas dalam berpartisipasi. (John M. Cohen and Norman Uphoff, 1977:6)

Partisipasi anggota sangat menentukan dan bila dilihat dari segi dimensinya, partisipasi terdiri atas (1) a. partisipasi dipaksakan (*forced*) yaitu dengan dipaksakan oleh undang-undang atau keputusan pemerintah

untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan, b. partisipasi sukarela (*voluntary*) yaitu apabila manajemen memulai gagasan tertentu dan para bawahan menyetujui untuk berpartisipasi. (2) a. partisipasi formal yaitu yang biasanya telah tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan, b. partisipasi informal yaitu biasanya hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan mengenai bidang partisipasi. (3) a. partisipasi langsung yaitu apabila setiap orang dapat memajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya, b. partisipasi tidak langsung yaitu ada wakil yang membawa aspirasi orang lain dan berbicara atas nama karyawan atau anggota dengan kelompok yang lebih tinggi tingkatannya. (4) a. partisipasi kontributif yaitu yang mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi, b. partisipasi intensif yaitu dengan memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingannya. (Hendar dan Kusnadi, 1999:62-63)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud partisipasi anggota koperasi adalah keterlibatan seseorang secara aktif dalam organisasi koperasi baik fisik, mental, pikiran, dan perasaan, langsung atau tidak langsung untuk memberikan kontribusi dalam penetapan tujuan

koperasi dan disertai tanggung jawab. Dari definisi tersebut selanjutnya dapat disusun indikator dari variabel partisipasi anggota dalam kegiatan berkoperasi, sebagai berikut: 1) keterlibatan fisik dan mental, 2) kontribusi dalam penetapan tujuan, dan 3) tanggung jawab.

### **Pengetahuan tentang Perkoperasian**

Pengetahuan perkoperasian yang dimaksud ialah segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan perkoperasian. Dalam Undang-Undang no. 25/1992 tentang perkoperasian, yang dimaksud dengan perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi. Sedangkan pengertian koperasi itu sendiri dalam Undang-Undang ini adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Selanjutnya pada pasal 3 menyebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membantu tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dari pengertian dan tujuan koperasi tersebut diatas dapat dipahami bahwa yang menjadi pelaku inti dalam koperasi adalah orang-orang atau orang yang lebih dari satu menyatu dalam satu ikatan,

bekerjasama secara ekonomi dan sukarela dalam mencapai tujuan bersama bukan tujuan individu, yaitu kesejahteraan anggota utamanya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Asas kekeluargaan itu adalah istilah dari Taman Siswa, menunjukkan bagaimana guru dan murid-murid yang tinggal padanya hidup sebagai suatu keluarga, hendaknya corak koperasi Indonesia demikian. Hubungan antara anggota-anggota koperasi satu sama lain harus mencerminkan orang-orang yang bersaudara, satu keluarga. Rasa solidaritas dipupuk dan diperkuat. Anggota dididik menjadi orang yang mempunyai rasa individualita, sadar akan harga dirinya. Apabila ia sadar akan harga dirinya sebagai anggota koperasi tekadnya akan kuat untuk membela kepentingan koperasinya. Karena itu individualita harus ditanamkan pada diri anggota koperasi dan menghindari individualisme.

Dengan demikian yang dimaksud pengetahuan tentang perkoperasian adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan istilah, fakta, prinsip dan klasifikasi yang diperoleh melalui berbagai informasi yang berkaitan dengan perkoperasian. Dari definisi tersebut kemudian disusun indikator dari variabel pengetahuan anggota tentang perkoperasian, sebagai berikut : 1) istilah, 2) fakta, dan 3) prinsip, dan 4) klasifikasi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasional dan dilakukan terhadap anggota koperasi pegawai Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini bersifat non eksperimen dan data dijangkau dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk skala dan tes.

Populasi penelitian ini adalah semua anggota koperasi pegawai Universitas Negeri Jakarta. Dalam penelitian ini besarnya sampling adalah 50 orang yang dipilih dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) dari sejumlah kerangka sampling yang berjumlah 500 orang anggota pegawai Universitas Negeri Jakarta.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk skala untuk variabel partisipasi anggota dalam berkoperasi. Sedangkan variabel pengetahuan tentang perkoperasian menggunakan tes obyektif. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk menyajikan data setiap variabel secara tunggal. Sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

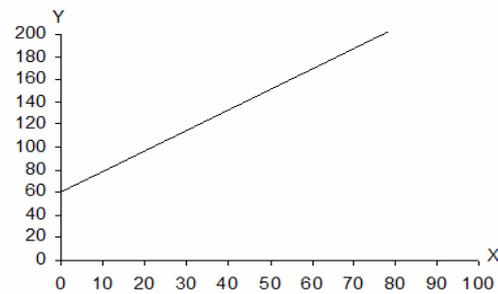
## **HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data pengetahuan anggota tentang perkoperasian (variabel X) dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi (variabel Y), diketahui bahwa nilai

koefisien regresi  $b$  yang diperoleh adalah sebesar 1,81 dan nilai konstanta  $a$  sebesar 60,07. Dengan demikian persamaan regresi antara variabel pengetahuan anggota tentang perkoperasian dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi adalah  $\hat{Y} = 60,07 + 1,81X$ .

Untuk mengetahui apakah model persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan regresi yang telah diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F). Oleh karena itu persamaan regresi  $\hat{Y} = 60,07 + 1,81X$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara pengetahuan anggota tentang perkoperasian dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi.

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh linear atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan uji linearitas regresi dengan kriteria penilaian  $F_{hitung} < F_{tabel} (0,01) (12 : 36)$ . Oleh karena itu persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan linear. karena  $F_{hitung}$  yang diperoleh lebih kecil dari  $F_{tabel} (0,63 < 2,03)$ . Dari persamaan regresi sederhana pasangan data antara pengetahuan anggota tentang perkoperasian dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi ternyata bentuk hubungannya dapat dilukiskan seperti pada Grafik 1. berikut ini.



Grafik 1.  
Regresi Linear Sederhana  $\hat{Y} = 60,07 + 1,81X$

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu tingkat pengetahuan anggota tentang perkoperasian akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan partisipasi anggota dalam berkoperasi sebesar 1,81 pada konstanta 60,07.

Perhitungan korelasi sederhana terhadap pasangan data variabel pengetahuan anggota tentang perkoperasian ( $X$ ) dengan variabel partisipasi anggota dalam berkoperasi ( $Y$ ), menghasilkan harga koefisien korelasi  $r_y$  sebesar 0,528. Koefisien ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara pengetahuan anggota tentang perkoperasian dengan variabel partisipasi anggota dalam berkoperasi adalah positif.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi  $r_y$  yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis uji "t". Hasil analisis uji "t" diperoleh besaran  $t_{hitung}$  sebesar 4,306. Jika besaran ini dikonsultasikan dengan besaran  $t_{tabel} (0,01)$  diperoleh besaran sebesar 2,42 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pengetahuan anggota tentang perkoperasian (variabel  $X$ ) dengan

partisipasi anggota dalam berkoperasi pengetahuan (variabel Y) sangat signifikan.

Hasil analisis hubungan sederhana tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan anggota tentang perkoperasian dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi pengetahuan tentang perkoperasian yang dimiliki seorang anggota koperasi makin tinggi pula partisipasi anggota dalam berkoperasi tersebut. Temuan dalam penelitian ini sekaligus menolak  $H_0$  yang menyatakan "tidak terdapat hubungan positif antara pengetahuan anggota tentang perkoperasian dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi dan menerima  $H_1$  yang menyatakan terdapat hubungan positif antara pengetahuan anggota tentang perkoperasian dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi.

Kekuatan hubungan antara pengetahuan anggota tentang perkoperasian (variabel X) dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi (variabel Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. Besaran koefisien determinasi tersebut adalah sebesar 0,28. Besaran ini memberikan pengertian bahwa 28% variasi partisipasi anggota dalam berkoperasi dapat dijelaskan oleh variasi pengetahuan anggota tentang perkoperasian.

## KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam

penelitian ini diterima, dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Sehingga kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif antara pengetahuan anggota tentang perkoperasian dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi pada Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta. Ini berarti bahwa makin tinggi pengetahuan anggota tentang perkoperasian akan makin tinggi pula partisipasi anggota dalam berkoperasinya. Sebaliknya makin rendah pengetahuan anggota tentang perkoperasian, maka makin rendah pula partisipasi anggota dalam berkoperasi. Oleh karena itu pengetahuan anggota tentang perkoperasian merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam memprediksi partisipasi anggota dalam berkoperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamson. Dikutip Jochen Röpke. 2000. *The Economic Theory of Corporative*. Diterjemahkan Sujatmiko, Arifin. Ekonomi: Teori dan Manajemen. Jakarta: Salemba Empat,
- Anoraga, Pandji, Ninik Widiyanti. 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnold, Hugh H. 1995. *Organization Behavior*. Toronto: McGraw Hill Book Company.
- Baswir, Revrison. 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE,
- Bloom, Benjamin S. 1981. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longmans,

- Cohen, John M., Norman Uphoff. 1977. *Rural Development Participation Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. USA: Development Committee Center Cornell University,
- Davis, Keith. 1979. *Human Behavior at Work, Organization Behavior*. New York: McGraw Hill Series in Management,
- DeCecco, John P. 1972. *The Regeneration of the School Readings in Educational Psychology, Sociology and Politics*. New York: Rinehart and Winston, Inc,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981. *Pengetahuan Perkoperasian* Jakarta: Balai Pustaka,
- Fay dalam buku Hendrojogi. 1998. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Gide, Charles. 1988. *Principle of Political Economy. Dikutip oleh I Gusti Gde Raka*. Koperasi Indonesia. Jakarta: Dwi Segara,
- Hasibuan, P. 1986. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Badan Penerbit Unit Penerbit Yayasan Pembina Keluarga UPN Veteran,
- Hendar dan Kusnadi. 1999. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Keraf, Sony dan Michael Dua. 2001. *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius,
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI-Press,
- Sudjana. 1994. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito,
- Suriasumantri, Jujun S. 1995. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,
- Suwandi, Ima. 1982. *Koperasi, Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta: Bharata Karya Aksara,
- Wilson, David C. and Robert H. Rosenfeld. 1990. *Managing Organization*. London: McGraw-Hill Book Company,